

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu, yang disertai dengan dorongan untuk mengetahui, memahami, dan berpartisipasi lebih jauh di dalamnya. Menurut Maulida et al (2021) minat adalah kondisi di mana seseorang menunjukkan ketertarikan khusus terhadap suatu hal, disertai dengan dorongan untuk memahami, mempelajari, dan membuktikannya secara langsung. Salah satu bentuk minat yang banyak berkembang di tengah masyarakat adalah minat terhadap aktivitas finansial, khususnya investasi, yaitu suatu ketertarikan yang kuat untuk menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ardila & Burrohman). Dalam konteks pasar modal, minat investasi mencerminkan sejauh mana seseorang tertarik untuk berpartisipasi dalam transaksi saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya yang diperdagangkan secara publik (Jusman & Lestari, 2024). Minat investasi menjadi salah satu indikator awal yang mencerminkan kesiapan individu dalam berpartisipasi di pasar keuangan. Tingginya minat terhadap investasi menunjukkan adanya potensi pertumbuhan partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Pentingnya menumbuhkan minat investasi di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi krusial untuk meningkatkan partisipasi dalam pasar modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait minat investasi adalah mahasiswa, mengingat peran dan potensinya dalam perkembangan pasar modal di masa depan. Sebagai kelompok masyarakat yang tumbuh di era digital dan informasi yang berkembang pesat, mahasiswa memiliki potensi untuk berperan aktif dalam Pasar Modal. Namun, minat dan kesadaran untuk mengambil keputusan terlibat dalam investasi Pasar Modal masih terbilang rendah (Khafi et al, 2022). Ketertarikan terhadap pasar modal

Indonesia juga masih minim, dengan tantangan utama berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat berinvestasi di pasar modal (Mu'afi et al., 2024). Generasi Z yang saat ini mendominasi populasi mahasiswa, dikenal sebagai generasi yang menginginkan segala sesuatu serba instan, dibesarkan di era digital dengan akses cepat terhadap informasi dan layanan, mereka cenderung mencari hasil yang cepat dan praktis (Agarwal & Vaghela, 2018). Karakteristik ini dapat memengaruhi minat investasi mereka di pasar modal, mengingat investasi seringkali memerlukan kesabaran dan komitmen jangka panjang untuk melihat hasil yang signifikan.

Fenomena ini semakin menarik ketika dilihat dari data statistik yang menunjukkan tren partisipasi investor muda di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari (KSEI, 2024) jumlah investor pada rentang usia ≤ 30 tahun mendominasi sebanyak 54,92% dengan total aset sebesar Rp55,11 T. Hal ini terbilang menurun jika dibandingkan dengan statistik Pasar Modal Indonesia menurut (KSEI, 2023) yakni 56,43% dengan rentang usia yang sama dengan data pada tahun 2024, namun untuk total aset yang dihasilkan berbanding jauh dari total aset tahun 2024 yakni sebesar Rp49,93 T. Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah investor muda di Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,51% di tahun 2024, namun dengan peningkatan aset yang mencapai Rp55,11 T. Walaupun jumlah investor muda Indonesia terbilang mendominasi dibandingkan dengan jumlah investor pada rentang usia lainnya, namun hal ini relatif lambat dengan hanya sekitar 5,08% dari 281 juta penduduk Indonesia yang berinvestasi di Pasar Modal, angka ini menunjukkan jumlah yang sangat kecil (Sari et al., 2021). Menurut (Widiawati et al, 2023) hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di kalangan mahasiswa mengenai investasi di pasar modal, kurangnya kepercayaan diri untuk memulai, dan rasa takut melakukan kesalahan dalam berinvestasi, sehingga membuat sebagian orang lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk konkret. Adiguna (2018) dalam Sari et al (2021) mengatakan pula bahwa kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai investasi menyebabkan rendahnya pengetahuan dan budaya investasi di

masyarakat, yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi.

Salah satu daerah yang patut mendapatkan perhatian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sleman, mengingat perannya sebagai pusat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di DIY, sehingga jumlah mahasiswa di wilayah ini juga lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Kondisi ini seharusnya dapat mendorong peningkatan literasi keuangan dan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Terlebih lagi, DIY merupakan provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi kedua secara nasional setelah DKI Jakarta, sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun 2024. Salah satu faktor utama yang mendorong tingginya IPM tersebut adalah kualitas pendidikan yang konsisten dan merata. Keberadaan universitas besar dan ternama di Kabupaten Sleman memberikan mahasiswa akses yang luas terhadap literasi keuangan, baik melalui seminar, komunitas investasi, maupun kurikulum akademik yang mendukung (Andriani & Santoso, 2022).

Namun demikian, meskipun secara geografis dan institusional mahasiswa di Kabupaten Sleman memiliki potensi dan fasilitas yang mendukung dalam memperoleh informasi dan edukasi terkait investasi, hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan minat yang tinggi untuk berinvestasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran mini kuesioner kepada 32 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa sebanyak 22 responden menyatakan tidak memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan hanya 9 responden yang menunjukkan minat berinvestasi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kenyataan di lapangan, di mana ketersediaan informasi investasi belum mampu sepenuhnya mendorong kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di daerah yang secara karakteristik memiliki literasi keuangan yang relatif tinggi.

Selain itu, faktor modal minimal juga menjadi variabel yang menarik dalam konteks Kabupaten Sleman. Mahasiswa di Sleman cenderung memiliki biaya hidup lebih rendah dibandingkan kota besar seperti Jakarta (Kementerian PPN & Bappenas, 2023), sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke investasi dengan modal kecil. Hal ini memungkinkan mereka memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola keuangan, termasuk mempertimbangkan investasi dengan modal kecil. Namun, masih perlu diteliti apakah kemudahan akses terhadap platform investasi dengan modal minimal benar-benar mendorong mahasiswa di Sleman untuk mulai berinvestasi atau justru masih ada hambatan lain yang membuat mereka ragu.

Di samping aspek eksternal seperti akses luas terhadap literasi keuangan dan modal minimal, aspek internal seperti efikasi keuangan juga memiliki relevansi yang kuat dalam penelitian ini. Banyak mahasiswa di Kabupaten Sleman adalah perantau yang mengelola keuangan mereka sendiri, baik melalui uang saku dari orang tua, beasiswa, maupun penghasilan dari pekerjaan sambilan. Tingkat efikasi keuangan atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Studi oleh Arofah (2019) di Indonesia, juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi keuangan tinggi cenderung lebih aktif berinvestasi. Mahasiswa yang merasa mampu mengelola keuangan dengan baik mungkin lebih berani untuk mulai berinvestasi, sedangkan yang kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan bisa jadi lebih ragu. Oleh karena itu, meneliti mahasiswa di Kabupaten Sleman memberikan wawasan menarik mengenai bagaimana kombinasi antara pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memengaruhi minat investasi mereka.

Kondisi ini menjadi dasar untuk melihat lebih jauh berbagai faktor yang diyakini turut menentukan minat investasi di kalangan mahasiswa. Minat untuk berinvestasi di Pasar Modal, terutama di kalangan mahasiswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yakni pengetahuan tentang investasi. Jika seseorang memiliki pengetahuan investasi, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang dasar-

dasar investasi yang harus dimiliki seseorang (Widiawati & Yunasih, 2023). *Basic* dalam berinvestasi memang merupakan suatu hal yang wajib diketahui dan dipahami oleh seseorang sebelum melakukan investasi sebagai bekal dalam mengambil keputusan untuk menyimpan atau meletakkan asetnya pada instrumen investasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang beragam terkait pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Menurut beberapa penelitian, minat berinvestasi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, hal ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Aida et al., 2024; Ishak, 2024; Maulida et al., 2021; Sanggaria et al., 2023; Wibowo & Purwohandoko, 2019; Widiawati & Oktaliasari, 2022). Namun tidak sedikit pula yang menemukan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada minat berinvestasi, hal ini sejalan dengan temuan studi oleh (Aini et al., 2019; Amrul & Wardah, 2020; Burhanudin et al., 2021; Ni Komang Ersas Santika Widiawati & Ni Wayan Yuniasih, 2023; Sari et al., 2021; Yuliati et al., 2020).

Selain pengetahuan investasi, ketersediaan modal awal atau modal minimal juga menjadi faktor pertimbangan penting yang dapat menentukan keputusan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Modal investasi minimum adalah jumlah yang dibutuhkan untuk melakukan investasi dan biasanya menjadi salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan oleh seseorang sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Rosa Yulianti et al., 2020). Menurut Sari et al (2021) modal investasi merupakan suatu hal yang seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa ketika akan berinvestasi. Dimana sebagian besar dari mahasiswa belum memiliki pendapatan pribadi. Sebagai mahasiswa, hal tersebut terjadi karena sebagian besar penghasilannya berasal dari kiriman orang tua (Nur Asmawan et al., 2022). Pada penelitian terdahulu variabel modal minimal juga menunjukkan adanya hasil yang berbeda terhadap pengaruh minat investasi. Berdasarkan hasil temuan studi yang dilakukan oleh (Aida et al., 2024; Maulida et al., 2021; Sanggaria et al., 2023; Sari et al., 2021; Wibowo & Purwohandoko, 2019; Widiawati & Oktaliasari, 2022; Widiawati & Yuniasih, 2023), menunjukkan bahwa variabel modal minimal memiliki

pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, di mana modal minimal yang masih tergolong rendah memungkinkan mahasiswa untuk mulai berinvestasi meskipun dengan jumlah yang kecil. Kemudahan dalam mengakses investasi dengan modal yang terjangkau memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengenal dan terlibat dalam dunia investasi tanpa harus menghadapi hambatan finansial yang besar. Namun, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Aini et al., 2019; Amrul & Wardah, 2020; Burhanudin et al., 2021; Ishak, 2024; Yuliati et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi.

Namun, memiliki modal saja tidak cukup tanpa adanya keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Menurut Farrel et al (2015) dalam Pangestika & Rusliati (2019) menjelaskan bahwa selain memiliki pengetahuan dan modal minimal, faktor selanjutnya yang harus individu miliki yakni keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan, konsep ini dikenal sebagai efikasi diri dalam ilmu psikologi. Pangestika & Rusliati (2019) juga mengemukakan meskipun banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan dan telah mencoba untuk berinvestasi, namun banyak juga yang akhirnya gagal. Masalah ini muncul karena banyak dari mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan kurang percaya diri dalam kapasitas mereka untuk menerapkan keahliannya pada pasar modal. Keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki sangat penting untuk meyakinkan seseorang dalam pengambilan keputusan, sehingga efikasi keuangan sangat esensial dan diperlukan dalam berinvestasi. Namun sama halnya dengan variabel pengetahuan investasi dan modal minimal, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya hal serupa juga terjadi pada variabel efikasi keuangan, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap minat investasi akan tetapi penelitian lainnya menunjukkan sebaliknya. Hasil penelitian (Kelly & Pamungkas, 2022; Pangestika & Rusliati, 2019; Situmorang & L. Tobing, 2024) memperlihatkan bahwa variabel efikasi keuangan berpengaruh terhadap

minat investasi, karena dengan keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan seseorang lebih berani untuk melakukan investasi sehingga memiliki minat berinvestasi lebih tinggi. Sedangkan (Laurency & Arifin, 2022; Lubis & Susesti, 2023; Wahyuningtyas et al., 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dengan adanya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu mengenai variabel pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk kajian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya, Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam cakupan sampelnya yang hanya melibatkan mahasiswa di satu Fakultas pada satu Perguruan Tinggi. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel agar dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan relevan, khususnya untuk memahami minat investasi di kalangan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas, seperti pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman.

Manfaat investasi bagi masa depan sangat signifikan, menjadikannya langkah strategis dalam perencanaan keuangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu. Pemahaman yang baik mengenai investasi, modal yang cukup terjangkau dan efikasi atau keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengambil keputusan merupakan komponen utama dalam berinvestasi. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti menaruh perhatian khusus mengenai minat berinvestasi sesuai dengan permasalahan rendahnya minat investasi di kalangan mahasiswa, sebagaimana data yang di sajikan oleh KSEI. Sebagai Kabupaten dengan jumlah Perguruan Tinggi terbanyak di DIY serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi kedua setelah DKI Jakarta, yang membuat Sleman memiliki akses luas terhadap literasi, Kabupaten Sleman memiliki potensi besar dalam partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Namun, masih perlu dilakukan penelitian apakah hal tersebut dapat

memengaruhi minat investasi mahasiswa di Kabupaten Sleman atau justru sebaliknya. Berdasarkan konteks permasalahan tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Sleman)” secara lebih rinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya mahasiswa di Kabupaten Sleman. Penelitian ini secara khusus mengkaji apakah minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan, atau justru sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?
2. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akademik di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi panduan untuk penelitian di masa depan pada topik terkait dan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan investasi dan pengelolaan modal dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi otoritas pasar modal seperti BEI dan juga pihak sekuritas untuk meningkatkan penetrasi dan literasi keuangan di kalangan generasi muda, sekaligus mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi mereka dalam pasar modal.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini akan mengambil tiga variabel bebas, yaitu Pengetahuan investasi, Modal minimal dan Efikasi Keuangan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Minat investasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa pada PTS di Kabupaten Sleman.